E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 302-306
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VI SDN 003 TANJUNG BELIT SELATAN

Subariah[1]

[1]SDN 003 TANJUNG BELIT SELATAN
e-mail: subariah1980@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh motivasi belajar siswa yang rendah, setelah dilakukan tindangan dengan model Discovery Learning terjadi peningkatan motivasi belajar. Peningkatan hasil belajar dilihat oleh rata –rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 65,7 dan meningkat pada siklus I 77,7 terjadi selisih peningkatan dari nilai ulangan sebelum sebesar 12 %. Siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 85,8%, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,1%. peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 20,1%. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,52% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 85,93% dengan kategori amat baik terjadi peningkatan dari aktivitas guru sebelumnya dengan selisih 25,40% . Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64,06% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjdai 89,06% dengan kategori sangat baik, terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya dengan selisih sebesar 39,02%.

Kata kunci: *motivasi belajar, discovery learning*

LATAR BELAKANG

Pendahuluan Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan dibidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan beiajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnembangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksirnal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep - konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga saat melakukan pembelajaran pada mata pelajaran pembiakan tanamanyang diharapkan oleh guru siswa diharapkan memiliki semangat belajar

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga semangat belajar dalam menghadapi pelajaran rata – rata yaitu mencapai 50 %. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pembelajaran yang diinginkan khususnya pada mata pelajaran pembibitan dan kultur jaringan.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap materi dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pembibitan dan kultur jaringan. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendikusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul " Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas VI SDN 003 Tanjung Belit Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024".

METODE

Meode penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada semester ganjil yaitu pada tahun ajaran 2023/2024 dan dilaksanakan di kelasVI SDN Tanjung Belit Selatan Kecematan Kampar Kiri Hulu. Waktu pelaksanaan pada Bulan November sampai Bulan Oktober 2023. Subjek Penelitian adalah siswa Kelas VI SD dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yaitu subjek tersebut mempunyai permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan berkurangnya minat belajar siswa di kelas tersebut yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal sehingga penggunaan model yang telah dirancang dapat diterapkan pada subjek yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar sebelumnya dilaksanakan dengan model pembelajaran ceramahsangat rendah. Adapun penyebabnya adalah karena dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran tidak bervariasi yang membuat siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru masih terfokus dalam model ceramah, tanya jawab dan tidak memberi penghargaan atas keberhasilan siswa.

Akibat dari gejala tersebut diperoleh masalah yaitu rendahnya nilai yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran Pembiakan Tanaman karena siswa tidak mau bertanya tentang materi yang mereka pahami. Masih banyak siswa yang tidak mau mengerjakan soal-soal latihan, dan tidak ada interaksi antara siswa sesama siswa dan siswa dengan guru, banyaknya siswa tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga tidak mampu memecahkan masalah, karena siswa terfokus kepada buku paket semata, siswa juga tidak terbiasa kerja sama dengan teman sekelompoknya, akibat dari pengajaran yang kurang baik yang diberikan, hasilnya yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Dari sini dapat dilihat salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran Pembiakan Tanaman, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learningdapat meningkatkan aktivitas guru dalam tiap kali pertemuan akivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pada siklus I dengan rata-rata persentasenya adalah 68,52% dengan kategori cukup, dan pada siklus II dengan rata- rata 85,21% dengan kategori sangat baik. sesuai dengan pendapat Slamot (2010) yang mengatakan bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan siswa untuk senagtiasa belajar dalam berbbagai kesempatan melalui sumber media. guru telah mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh oleh siswa, nilai siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

dengan model yang diterapkan guru, masih banyak siswa yang belum memahami model pembelajaran discovery learning, sehingga suasana pada saat pembelajaran jadi kurang kondusif dan efektif. Pada siklus ke II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan lebih baik pada siklus sebelumnya, pada siklus ini siswa telah terlihat termotivasi aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam melaksanakan diskusi kelompok maupun melakukan percobaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pembiakan Tanaman siswa Kelas VI SDN 003 Tanjung Belit Selatan. Peningkatan hasil belajar dilihat oleh rata –rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 65,7 dan meningkat pada siklus I 77,7 terjadi selisih peningkatan dari nilai ulangan sebelum sebesar 12 %. Siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 85,8%, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,1%. peningkatan hasil belajar siswa

secara keseluruhan sebesar 20,1%. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,52% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 85,93% dengan kategori amat baik terjadi peningkatan dari aktivitas guru sebelumnya dengan selisih 25,40% . Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64,06% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjdai 89,06% dengan kategori sangat baik, terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya dengan selisih sebesar 39,02%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta

Alma, Buchari, dkk. 2010. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhada. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika

Roestiyah, N.K. 1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Widyastuti, Ellyza Sri. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015.

Djumhana Nana, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Jakarta: Rineka Cipta,2003

Haryanto, Sains Untuk SD Kelas VI, Jilid6, Jakarta: Erlangga , 2004

Suharti Dwi, Isnani Yulinda, IPAUntuk Kelas VI SD/MI, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud, 2008